

Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dan Diet Rendah Garam Terhadap Kejadian *Readmission* Pada Pasien Gagal Jantung Di RSUD Kota Depok

Selvina Yuliana¹, Tarwoto¹

¹Program Studi Prodi Sarjana Terapan & Profesi Ners, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I, Jakarta, Indonesia

Email: *selvinayuliana@poltekkesjakarta1.ac.id*

Abstrak

Gagal jantung adalah kondisi jantung tidak dapat memompa cukup darah untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Gagal jantung merupakan penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia setiap tahun. *Readmission* adalah rawat inap ulang pasien yang sebelumnya telah kembali ke rumah untuk menerima perawatan rawat inap di rumah sakit. Pasien gagal jantung yang mengalami *readmission* dikarenakan adanya kekambuhan pada gejala yang diderita. Kota Depok merupakan salah satu kota di Jawa Barat dengan prevalensi gagal jantung yang relatif tinggi yaitu 4,65%, dan pada tahun 2020 menempati urutan 10 besar dengan total 8.543 kasus (6,08%). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan antara kepatuhan minum obat dan diet rendah garam terhadap kejadian *readmission* pada pasien gagal jantung. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan pendekatan *retrospektif*. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 92 responden dengan kriteria inklusi pasien gagal jantung yang mengalami *readmission* dalam periode satu tahun di RSUD Kota Depok. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *consecutive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner data responden, kuesioner MMAS-8, dan kuesioner DSR-SCB. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dan diet rendah garam terhadap kejadian *readmission* pada pasien gagal jantung dengan nilai *p value* = 0,000 pada tahun pertama, kedua, dan ketiga.

Kata Kunci: Gagal Jantung; Kejadian *Readmission*; Kepatuhan Diet Rendah Garam; Kepatuhan Minum Obat

The Relationship Between Medication Adherence And A Low Salt Diet With The Incidence of Readmission In Heart Failure Patients at RSUD Kota Depok

Abstract

*Heart failure is a condition where the heart cannot pump enough blood to meet the body's needs. Heart failure is a non-communicable disease that is the leading cause of death worldwide every year. Readmission is the re-hospitalization of a patient who has previously returned home to receive inpatient treatment at a hospital. Heart failure patients who experienced readmission due to a recurrence of the symptoms suffered. Depok City is one of the cities in West Java with a relatively high prevalence of heart failure, namely 4.65%, and in 2020 it ranks in the top 10 with a total of 8,543 cases (6.08%). Therefore, it is important to know whether or not there is a relationship between medication adherence and a low salt diet on the incidence of readmission in heart failure patients. This study used a cross sectional research design with a retrospective approach. The samples taken in this study were 92 respondents with the inclusion criteria of heart failure patients who experienced readmission within a period of 1 year at the Depok City Hospital. The sampling technique used in this study was a consecutive sampling technique. Collecting data using respondent data questionnaire, MMAS-8 questionnaire, and DSR-SCB questionnaire. The results showed that there was a relationship between adherence to medication and a low-salt diet on the incidence of readmission in heart failure patients with *p value* = 0.000 in the first, second, and third years*

Keyword: Heart Failure; Low-Salt Diet Adherence; Medication Adherence; Readmission Incidence

Pendahuluan

Gagal jantung adalah suatu kondisi di mana jantung tidak dapat memompa cukup darah untuk memenuhi kebutuhan tubuh (Malik et al., 2021). Pasien gagal jantung mempunyai beberapa gejala yaitu sesak napas, penurunan toleransi olahraga dan penahanan cairan, yang ditandai dengan edema paru dan perifer (Malik et al., 2021).

Setiap tahun, penyakit kardiovaskular merupakan penyebab utama kematian secara global. Menurut (WHO, 2021), melaporkan 17,9 juta orang meninggal sebab penyakit kardiovaskular pada 2019, mewakili 32% seluruh kematian global. Prevalensi menurut Riskesdas pada tahun 2018, angka terjadinya penyakit kardiovaskular meningkat dengan prevalensi di Indonesia sebesar 1,5% artinya 15 dari 1000 orang, pada usia 75 dengan prevalensi 4,7%. Data tersebut menunjukkan bahwa di salah satu provinsi di Jawa Barat yang angka kejadian gagal jantungnya berada di atas rata-rata nasional yaitu sekitar 1,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Kota Depok merupakan salah satu kota di Jawa Barat dengan prevalensi gagal jantung yang relatif tinggi yaitu 4,65%. Gagal jantung masuk dalam 10 besar pasien rawat inap dan rawat jalan dengan jumlah 3.053 (10,05%) dan 7.556 (6,60%) di RSUD Kota Depok tahun 2020 (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2021). Berdasarkan data rawat inap dan rawat jalan pasien gagal jantung yang semakin meningkat

di Kota Depok, maka kejadian *readmission* pasien gagal jantung cukup tinggi.

Pengobatan kembali pasien yang sebelumnya mendapat perawatan rawat inap di rumah sakit disebut *readmission* (Iskandar, 2014). Tingkat *readmission* pada pasien gagal jantung yang rawat inap adalah 20% sampai 25% pada 30 hari dan >50% pada 6 bulan (Retrum et al., 2013). Gagal jantung ialah penyakit yang terjadi pada pasien dengan kondisi kronis yang serius, terkait dengan perburukan gejala yang dialami pasien sehingga menyebabkan terjadinya *readmission*. Pasien gagal jantung yang mengalami *readmission* dikarenakan adanya kekambuhan pada gejala yang diderita. Kekambuhan gagal jantung terjadi ketika pasien tidak mematuhi tindakan pengobatan yang direkomendasikan, seperti tidak menggunakan obat dan diet yang direkomendasikan, tidak mengikuti tindak lanjut medis, serta melakukan latihan fisik yang berlebihan (Hidayah & Wahyuningtyas, 2018).

Kepatuhan terhadap minum obat adalah suatu kegiatan atau perilaku yang digunakan di rumah untuk mematuhi minum obat sesuai anjuran dokter. Tidak patuh minum obat pada pasien dapat terjadi karena beberapa sebab, salah satunya pasien lelah karena terus minum obat. Sebagai akibat dari ketidakpatuhan ini, orang dengan gagal jantung mungkin mengalami tanda dan gejala yang memburuk, dan memerlukan

readmission di rumah sakit (Khasanah et al., 2020).

Kepatuhan terhadap diet rendah garam adalah tindakan mematuhi diet rendah garam yang ditentukan oleh tenaga kesehatan. Diet rendah garam dapat mengurangi asupan natrium dan mencegah retensi cairan pada pasien gagal jantung. Namun, jika tidak membatasi asupan garam yang ada banyak natrium, akan meningkatkan retensi cairan pada orang dengan gagal jantung. Hal ini akan meningkatkan volume cairan dalam tubuh yang dapat meningkatkan tekanan pada jantung dan munculnya gejala gagal jantung. Timbulnya gejala yang semakin parah, akan mendorong pasien untuk mencari fasilitas medis dan mengalami *readmission* (Khasanah et al., 2020).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Widagdo et al., 2015), menunjukkan faktor usia, jenis kelamin, derajat penyakit gagal jantung, riwayat hipertensi, dan kurangnya aktivitas serta istirahat memiliki hubungan dengan kejadian rawat inap ulang, sedangkan kepatuhan minum obat, dan kepatuhan diet tidak ada hubungan dengan rawat inap ulang. Penelitian yang dilakukan (Khasanah et al., 2020), menunjukkan ada hubungan antara riwayat hipertensi, kepatuhan minum obat dan diet rendah garam dengan kejadian *readmission* pada pasien gagal jantung. Berdasarkan uraian diatas, terdapat penelitian yang tidak memiliki hubungan kepatuhan minum obat dan kepatuhan diet rendah garam

terhadap kejadian rawat inap ulang pada pasien gagal jantung, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dan diet rendah garam terhadap kejadian *readmission* pada pasien gagal jantung di RSUD Kota Depok.

Metode

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan desain penelitian *cross sectional* dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi penelitian ini adalah pasien gagal jantung yang mengalami *readmission* dalam periode satu tahun di RSUD Kota Depok. Sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin*. Sampel yang didapatkan sebanyak 92 responden dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien dengan diagnosis gagal jantung yang mengalami *readmission* dalam periode satu tahun dirawat inap dan rawat jalan di RSUD Kota Depok. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah pasien rawat inap dengan *readmission* karena serangan gagal jantung yang pertama dan rawat inap dengan *readmission* karena serangan gagal jantung sebelum satu tahun di RSUD Kota Depok. Pengumpulan data menggunakan kuesioner data responden, kuesioner MMAS-8, dan kuesioner DSR-SCB. Kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis *univariat* serta analisis *bivariat* menggunakan uji *chi square*.

Hasil

A. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Usia Responden, dan Jenis Kelamin di RSUD Kota Depok

Karakteristik Responden	n	%
Usia Responden		
Dewasa (<60 tahun)	13	14,1
Lanjut Usia (>60 tahun)	79	85,9
Jenis Kelamin		
Perempuan	34	37,0
Laki - Laki	58	63,0
Total	92	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan sebagian besar usia responden dalam kategori lanjut usia (>60 tahun) sebanyak 79 orang (85,9%), dan jenis kelamin sebagian besar dalam kategori berjenis kelamin laki – laki sebanyak 58 orang (63,0%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kejadian Diet Rendah Garam di RSUD Kota Depok

Kepatuhan Diet Rendah Garam	n	%
Patuh	23	25,0
Tidak Patuh	69	75,0
Total	92	100,0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan distribusi kepatuhan diet rendah garam responden di RSUD Kota Depok sebanyak 23 orang (25,0%) dalam kategori patuh, dan 69 orang (75,0%) dalam kategori tidak patuh.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kejadian Kepatuhan Minum Obat di RSUD Kota Depok

Kepatuhan Minum Obat	N	%
Patuh	30	32,6
Tidak Patuh	62	67,4
Total	92	100,0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan distribusi kepatuhan minum obat responden di RSUD Kota Depok sebanyak 30 orang (32,6%) dalam kategori patuh, dan 62 orang (67,4%) dalam kategori tidak patuh.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Kejadian *Readmission* Pada Pasien Gagal Jantung di RSUD Kota Depok

Kejadian <i>Readmission</i> Pada Pasien Gagal Jantung	Kategori	n	%
Tahun Pertama	<i>Readmission</i> 1 kali dalam setahun	44	47,8
	<i>Readmission</i> lebih dari 1 kali dalam setahun	48	52,2
Total		92	100
Tahun Kedua	<i>Readmission</i> 1 kali dalam setahun	41	44,6
	<i>Readmission</i> lebih dari 1 kali dalam setahun	51	55,4
Total		92	100
Tahun Ketiga	<i>Readmission</i> 1 kali dalam setahun	44	47,8
	<i>Readmission</i> lebih dari 1 kali dalam setahun	48	52,2
Total		92	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan distribusi kejadian *readmission* pada pasien gagal jantung di RSUD Kota Depok pada kategori *readmission* satu kali dalam setahun di tahun pertama sebanyak 44 orang (47,8%), tahun kedua 41 orang (44,6%), dan tahun ketiga 44 orang (47,8%), sedangkan untuk *readmission* lebih dari satu kali dalam setahun di tahun pertama sebanyak 48 orang (52,2%), tahun kedua 51 orang (55,4%), dan tahun ketiga 48 orang (52,2%).

B. Analisis Bivariat

1. Kejadian *Readmission* Pada Pasien Gagal Jantung di Tahun Pertama

Tabel 5

Analisa Hubungan Kepatuhan Diet Rendah Garam dengan Kejadian *Readmission* Pada Pasien Gagal Jantung di RSUD Kota Depok

Kepatuhan Diet Rendah Garam	Kejadian <i>Readmission</i> Pada Pasien Gagal Jantung				Total		P value
	<i>Readmission</i> 1 kali dalam setahun		<i>Readmission</i> lebih dari 1 kali dalam setahun		n	%	
	n	%	n	%			
Patuh	18	11,0	5	12,0	23	23,0	0,002
Tidak Patuh	26	33,0	43	36,0	69	69,0	
Total	44	44,0	48	48,0	92	92,0	

Tabel 6

Analisa Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kejadian *Readmission* Pada Pasien Gagal Jantung di RSUD Kota Depok

Kepatuhan Minum Obat	Kejadian <i>Readmission</i> Pada Pasien Gagal Jantung				Total		P value
	<i>Readmission</i> 1 kali dalam setahun		<i>Readmission</i> lebih dari 1 kali dalam setahun		n	%	
	n	%	n	%			
Patuh	23	14,3	7	15,7	30	30,0	0,000
Tidak Patuh	21	29,7	41	32,3	62	62,0	
Total	44	44,0	48	48,0	92	92,0	

2. Kejadian *Readmission* Pada Pasien Gagal Jantung di Tahun Kedua

Tabel 7

Analisa Hubungan Kepatuhan Diet Rendah Garam dengan Kejadian *Readmission* Pada Pasien Gagal Jantung di RSUD Kota Depok

Kepatuhan Diet Rendah Garam	Kejadian <i>Readmission</i> Pada Pasien Gagal Jantung				Total		P value
	<i>Readmission</i> 1 kali dalam setahun		<i>Readmission</i> lebih dari 1 kali dalam setahun		n	%	
	n	%	n	%			
Patuh	21	10,3	2	12,8	23	23,0	0,000
Tidak Patuh	20	30,8	49	38,3	69	69,0	
Total	44	44,0	48	48,0	92	92,0	

Tabel 8

Analisa Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kejadian *Readmission* Pada Pasien Gagal Jantung di RSUD Kota Depok

Kepatuhan Minum Obat	Kejadian <i>Readmission</i> Pada Pasien Gagal Jantung				Total		P value
	<i>Readmission</i> 1 kali dalam setahun		<i>Readmission</i> lebih dari 1 kali dalam setahun		n	%	
	n	%	n	%			
Patuh	26	13,4	4	16,6	30	30,0	0,000
Tidak Patuh	15	27,6	47	34,4	62	62,0	
Total	44	44,0	48	48,0	92	92,0	

3. Kejadian *Readmission* Pada Pasien Gagal Jantung di Tahun Ketiga

Tabel 9

Analisa Hubungan Kepatuhan Diet Rendah Garam dengan Kejadian *Readmission* Pada Pasien Gagal Jantung di RSUD Kota Depok

Kepatuhan Diet Rendah Garam	Kejadian <i>Readmission</i> Pada Pasien Gagal Jantung				Total		P value
	<i>Readmission</i> 1 kali dalam setahun		<i>Readmission</i> lebih dari 1 kali dalam setahun		n	%	
	n	%	n	%			
Patuh	21	11,0	2	12,0	23	23,0	0,000
Tidak Patuh	23	33,0	46	36,0	69	69,0	
Total	44	44,0	48	48,0	92	92,0	

Tabel 10

Analisa Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kejadian *Readmission* Pada Pasien Gagal Jantung di RSUD Kota Depok

Kepatuhan Minum Obat	Kejadian <i>Readmission</i> Pada Pasien Gagal Jantung				Total		P value
	<i>Readmission</i> 1 kali dalam setahun		<i>Readmission</i> lebih dari 1 kali dalam setahun		N	%	
	n	%	n	%			
Patuh	24	14,3	6	15,7	30	30,0	0,000
Tidak Patuh	20	29,7	42	32,3	62	62,0	
Total	44	44,0	48	48,0	92	92,0	

Pembahasan

Temuan hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan pasien yang terdiagnosis gagal jantung di RSUD Kota Depok sebanyak 79 orang (85,9%) termasuk dalam kategori lanjut usia (>60 tahun). Ini sesuai dengan teori bahwa

usia merupakan faktor risiko kejadian *readmission* dan penentu prognosis gagal jantung. Gagal jantung dapat mempengaruhi orang-orang dari segala usia, semakin tua seseorang, semakin besar kemungkinan mereka menderita gagal jantung karena penurunan kinerja sistem kardiovaskular. Berkurangnya fungsi sistem kardiovaskular terjadi bersamaan dengan penuaan, seperti peningkatan kekakuan dinding ventrikel kiri yang diinduksi kolagen, berkurangnya penggantian miosit yang mati, kekakuan dinding arteri, dan gangguan pada sistem konduksi listrik jantung (Ponikowski et al., 2014). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Qurrati et al., 2018) menjelaskan bahwa usia rata-rata *readmission* di atas 60 tahun, karena pasien gagal jantung yang lebih tua memiliki fungsi fisiologis yang lebih buruk dan lebih banyak masalah.

Temuan hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan pasien yang terdiagnosis gagal jantung di RSUD Kota Depok sebanyak 58 orang (63,0%) berjenis kelamin laki – laki. Hal ini sesuai penelitian (Nugroho, 2015) menunjukkan pasien gagal jantung mayoritas terjadi pada laki – laki dengan jumlah responden 20 orang (66,70%). Tetapi berbeda dengan penelitian (Widagdo et al., 2015), menunjukkan perempuan lebih banyak terjadi gagal jantung dengan jumlah responden 17 orang (56,7%). Jenis kelamin perempuan dan laki – laki memiliki faktor risiko dan prognosis yang berbeda untuk gagal jantung (Majid,

2012). Laki – laki berisiko mendapatkan serangan gagal jantung lebih awal karena faktor yang tidak bisa diubah seperti alkohol, pola hidup tidak sehat, dan merokok dimana nikotin dalam rokok merangsang otak menghasilkan hormon adrenalin, yang menurunkan kadar HDL sekaligus meningkatkan kadar trigliserida (Anindia et al., 2019). Pada perempuan lebih banyak terjadi saat lanjut usia yang sebagian besar telah mengalami menopause. Terjadi penurunan kadar estrogen serta penurunan kolesterol baik, dan peningkatan kolesterol jahat, trigliserida, dan kolesterol total saat menopause yang dapat meningkatkan risiko penyakit jantung. Perempuan lebih rentan terhadap penyakit daripada pria, bukan hanya karena masalah fisiologis, tetapi juga karena masalah psikologis (Ardiansyah & Wijaya, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah et al., 2020) menjelaskan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian *readmission* pada pasien gagal jantung dengan $p\ value = 0,273$. Tetapi pada penelitian (Tinah, 2020) menjelaskan bahwa pasien laki-laki yang dirawat di rumah sakit karena gagal jantung lebih mungkin untuk dirawat kembali (61 persen).

Hasil penelitian pada tabel 2 diketahui sebanyak 23 orang (25,0%) dalam kategori patuh, dan 69 orang (75,0%) dalam kategori tidak patuh, yang mana artinya masih banyak responden yang tidak patuh dalam pola makan

untuk mengontrol konsumsi garam pada makanan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widagdo et al., 2015), menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang (63,3%) tidak patuh dalam diet rendah garam. Hal ini sesuai teori dimana ketidakpatuhan melakukan pembatasan terhadap asupan garam yang mengandung banyak natrium maka akan meningkatkan retensi cairan di dalam tubuh penderita gagal jantung. Hal tersebut akan berdampak terhadap meningkatnya volume cairan dan muncul tanda gejala yang semakin berat yang membuat pasien mencari fasilitas kesehatan dan membuatnya di rawat kembali di rumah sakit (Khasanah et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian, pada kejadian *readmission* tahun pertama di tabel 5 hasil nilai $p\ value = 0,002$, tahun kedua di Tabel 7 menunjukkan nilai $p\ value = 0,000$, dan tahun ketiga di Tabel 9 menunjukkan nilai $p\ value = 0,000$, hal ini menandakan bahwa 72 terdapat hubungan bermakna antara kepatuhan diet rendah garam dengan kejadian *readmission* pada pasien gagal jantung. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dimana kekambuhan gagal jantung dan dirawat inap ulang terjadi karena pasien tidak memenuhi terapi diet rendah garam (Hidayah & Wahyuningtyas, 2018). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah et al., 2020), menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh diet rendah garam terdapat 4 orang (20%) diantaranya mengalami *readmission* >1

kali dalam satu tahun dan hasil nilai *p value* = 0,021

Temuan hasil analisis pada tabel 3 diketahui 30 orang (32,6%) dalam kategori patuh, dan 62 orang (67,4%) dalam kategori tidak patuh. Hal ini sesuai penelitian (Widagdo et al., 2015), menunjukkan sebanyak 22 orang (60%) tidak patuh dalam minum obat. Berdasarkan teori, ketidakpatuhan minum obat dapat terjadi pada pasien karena lelah minum obat secara konsisten dan merasa sudah membaik sehingga tidak minum obat (Maureen, 2017). Berdasarkan hasil penelitian, pada kejadian *readmission* tahun pertama di tabel 6 menunjukkan *p value* = 0,000, tahun kedua di Tabel 8 menunjukkan *p value* = 0,000, dan tahun ketiga di Tabel 10 menunjukkan *p value* = 0,000, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara kepatuhan minum obat dengan kejadian *readmission* pada pasien gagal jantung. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dimana kekambuhan gagal jantung dan dirawat inap ulang terjadi karena pasien tidak memenuhi terapi minum obat yang dianjurkan dan terapi pengobatan yang kurang tepat (Hidayah & Wahyuningtyas, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah et al., 2020), menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh minum obat terdapat 4 orang (20%) diantaranya mengalami *readmission* >1 kali dalam satu tahun dan hasil nilai *p value* = 0,032.

Kesimpulan

Gagal jantung merupakan penyakit kronis yang serius terkait dengan perburukan gejala yang dialami pasien sehingga menyebabkan terjadinya *readmission*. Pasien gagal jantung yang mengalami *readmission* dikarenakan adanya kekambuhan pada gejala yang diderita. Kekambuhan gejala gagal jantung terjadi ketika pasien tidak mematuhi tindakan pengobatan yang dianjurkan seperti tidak patuh diet rendah garam dan minum obat secara teratur. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kejadian *readmission* pada pasien gagal jantung di tahun pertama dengan *p value* = 0,000, di tahun kedua dengan *p value* = 0,000, di tahun ketiga dengan *p value* = 0,000, dan ada hubungan antara kepatuhan diet rendah garam dengan kejadian *readmission* pada pasien gagal jantung di tahun pertama dengan *p value* = 0,002, di tahun kedua dengan *p value* = 0,000 < α = 0,05, serta di tahun ketiga dengan *p value* = 0,000

Saran

Saran untuk tenaga kesehatan lebih meningkatkan upaya promosi kesehatan tentang kepatuhan minum obat dan kepatuhan diet rendah garam kepada masyarakat terutama yang mempunyai penyakit gagal jantung. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menindaklanjuti kenapa pada pasien gagal jantung terjadi ketidakpatuhan minum obat dan diet rendah garam dan menambahkan

faktor lainnya seperti perilaku atau dukungan keluarga.

Daftar Pustaka

- Anindia, W., Rizkifani, S., & Iswahyudi. (2019). *Kajian karakteristik pasien gagal jantung kongestif di rumah sakit sultan syarif mohamad alkadrie pontianak*. Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN, 4(1), 1–6. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfarmasi/article/view/45936/75676588874>
- Ardiansyah, & Wijaya, I. K. (2020). *Literature review: faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian congestive heart failure (chf) 1*. 22, 1–27.
- Dinas Kesehatan Kota Depok. (2021). *Profil Kesehatan Kota Depok 2020*. 63. <https://cms.depok.go.id/upload/file/6b3cb984905a28fa9cf17ec144c9a235.pdf>
- Hidayah, N., & Wahyuningtyas, E. S. (2018). *Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Dengan Rehospitalisasi Pasien Congestive Heart Failure (CHF) Di ICCU RSUD Tidar Kota Magelang: The Relationship Between Compliance Use of Drugs and Readmission Case on Congestive Heart Failure (CHF) Patients at ICCU Tida*. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.33023/jikep.v4i1.128>
- Iskandar, D. (2014). *Analisis Kejadian Rawat Inap Ulang (Readmission) di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto*. <https://akademik.unsoed.ac.id/index.php?r=artikelilmiah/view&id=9341>
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. In Kementrian Kesehatan RI (Vol. 53, Issue 9). [file:///C:/Users/Jo/Downloads/Hasil-risikesdas-2018_1274 \(1\).pdf](file:///C:/Users/Jo/Downloads/Hasil-risikesdas-2018_1274%20(1).pdf)
- Khasanah, S., Susanto, A., & Rudiati. (2020). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Rehospitalisasi Pasien Gagal Jantung Kongestif*. Jurnal Media Publikasi Penelitian, 17(2), 30–36. [file:///C:/Users/Jo/Downloads/24-Article Text-56-1-10-20200505.pdf](file:///C:/Users/Jo/Downloads/24-Article%20Text-56-1-10-20200505.pdf)
- Majid, A. (2012). *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian rawat ulang pasien gagal jantung congestive*. Thesis Program Pasca Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Malik, A., Brito, D., & Chhabra, L. (2021). *Congestive Heart Failure*. StatPearls Publishing LLC. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK430873/>
- Maureen, F. (2017). *Smeltzer and Bare's Textbook of Medical-Surgical Nursing*. North Ryde: Lippincott Williams & Wilkins.
- Nugroho, M. W. D. (2015). *Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kejadian Rawat Inap Ulang Pasien Dengan Gagal Jantung Kongestif di RSUD DR Moewardi*. 68–70.

- Ponikowski, P., Anker, S. D., AlHabib, K. F., Cowie, M. R., Force, T. L., Hu, S., Jaarsma, T., Krum, H., Rastogi, V., Rohde, L. E., Samal, U. C., Shimokawa, H., Budi Siswanto, B., Sliwa, K., & Filippatos, G. (2014). *Heart Failure: Preventing Disease And Death Worldwide*. *ESC Heart Failure*, 1(1), 4–25. <https://doi.org/10.1002/ehf2.12005>
- Qurrati, M. F., Limantoro, C., Arisota, A., Setiawan, A. A., & Purwoko, Y. (2018). *Perbandingan Rawat Inap Ulang Pasien Gagal Jantung Kronik Berdasarkan Fraksi Ejeksi Ventrikel Kiri*. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(2), 885–891. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/20938>
- Retrum, J. H., Boggs, J., Hersh, A., Wright, L., Main, D. S., Magid, D. J., & Allen, L. A. (2013). *Patient-Identified Factors Related to Heart Failure Readmissions*. *Circulation: Cardiovascular Quality and Outcomes*, 6(2), 171–177. <https://doi.org/10.1161/CIRCOUTCOMES.112.967356>
- Tinah, T. (2020). *Survival Analysis Readmission of Patients with Heart Failure in Hospital*. *Arsip Kardiovaskuler Indonesia*, 5(1). <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/arkavi/article/view/5496>
- WHO. (2020). *Mental Health and Psychosocial Considerations During COVID-19 Outbreak*. *World Health Organization, January*, 1–6.
- Widagdo, F., Karim, D., & Novayellinda, R. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Rawat Inap Ulang Dirumah Sakit Pada Pasien CHF*. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 2(1), 580–589.
- World Health Organization. (2021). *Cardiovascular Diseases (CVDs)*. World Health Organization.
- Yuniadi, Y., Hermanto, D. Y., & Rahajoe, A. . (2017). *Buku Ajar Kardiovaskular*. Jakarta : CV Sagung Seto.